

BELAJAR KARAKTER DARI TOKOH KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM

Hudaidah

*Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya
email: hudai_hs@yahoo.co.id*

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap kembali tokoh-tokoh besar dari Kesultanan Palembang Darussalam, dan belajar karakter dari kepemimpinan mereka. Penelitian yang dilakukan untuk mengungkap karakter tokoh Sumatera Selatan ini dalam rangka agar karakter positif mereka dapat terekspos kembali dalam ingatan mahasiswa program studi pendidikan Sejarah FKIP Unsri. Melalui pengembangan bahan ajar tokoh Islam Sumatera Selatan ini telah dihasilkan dan telah diuji oleh ahli materi dan ahli media, selanjutnya diujicobakan pada kelas untuk mendapatkan bahan ajar yang praktis. Penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis, selanjutnya bahan ajar ini dapat dipakai dalam perkuliahan baik itu pada mata kuliah Sejarah Islam ataupun mata kuliah Sejarah Nasional Indonesia II dan III.

Kata Kunci : Belajar, Karakter, Tokoh, Kesultanan Palembang Darussalam

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang merumuskan tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas baik dari aspek afeksi, kognitif maupun psikomotorik. Karakter merupakan sesuatu wujud dari kualitas afeksi dari hasil proses pendidikan. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.

Satuan pendidikan sangat berperan penting dalam membangun karakter, tidak terkecuali perguruan tinggi. Perkembangan pesat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada perguruan tinggi hendaknya dibarengi dengan pengembangan karakter sehingga mahasiswa yang dihasilkan oleh perguruan tinggi selain memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga memiliki karakter yang baik. Pengembangan karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata kuliah yang ada dalam

kurikulum, yang tercermin dengan sumber belajar, metode dan media yang digunakan yang dapat membangun kembali karakter bangsa

Mengacu pada apa yang telah dikemukakan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan dalam rangka membangun kembali karakter bangsa yaitu melalui proses pembelajaran yang mendekatkan kembali subjek didik dengan tokoh-tokoh tertentu yang mempunyai karakter yang dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik. Tokoh-tokoh tersebut tentunya berasal dari berbagai zaman yang dapat kita tampilkan kembali kepada peserta didik dengan mengungkap kembali karakter para tokoh tersebut.

Perlunya pengkajian sejarah lokal karena pembelajaran yang diterapkan selama ini tidak menyinggung sama sekali kajian sejarah lokal sehingga pengetahuan siswa sangat minim tentang sejarah daerahnya sendiri. Bahkan jika ditanya siapa raja Sriwijaya yang terkenal, atau siapa raja kesultanan Palembang Darussalam yang berperan dalam melawan penjajahan Belanda, siswa banyak yang tidak mengetahui ini

sangat memprihatinkan. Pengkajian lebih mendalam terhadap sejarah lokal dapat membantu dalam melestarikan budaya daerah. Melalui sejarah lokal dapat dipahami sumber daya tahan tradisi lokal atau kearifan lokal. Sehingga sangat penting pemberian materi sejarah lokal dalam materi sejarah, apalagi pada masa sekarang kearifan lokal itu mulai tenggelam atau terbawa arus perubahan yang dipaksakan dari luar.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang pendidikan karakter perlu dilakukan lebih intens karena urgensitasnya sangat dibutuhkan, kondisi bangsa kita saat ini yang sangat minim akan tokoh bangsa dengan karakter positif yang dapat menjadi panutan semua anak bangsa sangat sulit kita temukan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian, melalui penelitian ini diupayakan mengungkap kembali para tokoh besar anak bangsa dari zaman sebelumnya dengan ciri khas karakter positif mereka. Para tokoh tersebut telah memberikan kontribusi besar bagi zaman keemasan Indonesia tempo dulu. Hal ini terbukti dengan berbagai *traks record* kepemimpinan mereka di masa lalu yang perlu kita angkat kembali sebagai upaya mempelajari karakter mereka agar dapat membangun kembali karakter anak bangsa yang mengalami degradasi.

Konsep tokoh diperoleh dari konsepsi penokohan ” yang memiliki arti lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” karena “penokohan” sekaligus mencakup masalah siapa tokoh tsb, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah peristiwa sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada orang lain yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Sedangkan pengertian karakter sendiri adalah kepribadian yang dievaluasi berdasarkan nilai dan norma tertentu. Dalam karakter terkandung kekuatan dan keutamaan (virtue)

yang memungkinkan orang memilih untuk menampilkan tingkah laku tertentu dan menjaga diri agar tetap berada dalam keadaan yang baik. Kekuatan dan keutamaan karakter juga berfungsi untuk mengelola emosi. Dengan kekuatan dan keutamaan itu, orang dapat menjaga keadaan emosionalnya agar tetap positif dan tidak terganggu secara signifikan oleh emosi-emosi negatif. Karakter positif akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak dalam kehidupannya, karakter positif ini menjadi dasar bagi tokoh-tokoh besar Kesultanan Palembang Darussalam yang telah menghantarkan Palembang menjadi wilayah yang memiliki pengaruh besar pada masanya.

Pengungkapan karakter tokoh ini dilakukan melalui penelitian pengembangan, dengan langkah-langkah : (-) Langkah 1 (Penelitian dan pengumpulan informasi), (-) Langkah 2 (Perancangan prototipe pengembangan), (-) Langkah 3 (Produksi awal), (-) Langkah 4 (Uji coba terhadap pakar materi), (-) Langkah 5 (Revisi produksi awal), (-) Langkah 6 (uji coba terbatas), (-) Langkah 7 (Revisi model pengembangan sumber), dan (-) Langkah 8 (Uji Validasi Bahan Ajar). Tujuan akhir dari penelitian ini dihasilkan bahan ajar pendidikan karakter yang valid dan praktis.

PEMBAHASAN

Melalui penelitian pengembangan ini dihasilkan bahan ajar pendidikan karakter dengan pengungkapan karakter positif tokoh-tokoh besar dari Kesultanan Palembang Darussalam. Bahan ajar diperoleh dengan langkah-langkah (-) Langkah 1 (Penelitian dan pengumpulan informasi) : Langkah pertama adalah menyiapkan kebutuhan pengembangan, misalnya sumber-sumber tertulis sebagai acuan. Disamping itu dipersiapkan pula berbagai bahan pendukung untuk pengembangan bahan ajar yang akan dihasilkan. (-) Langkah 2 (Perancangan prototipe pengembangan) Setelah berbagai

sumber (*source*) tersedia, langkah berikutnya adalah merencanakan produk pengembangan bahan ajar karakter berbasis tokoh-tokoh Sumatera Selatan mengacu pada sumber – sumber yang telah dipilih. Selanjutnya merancang produk awal prototype pengembangan bahan ajar karakter. (-) Langkah 3 (Produksi awal) Setelah produksi awal selesai melalui proses pengembangan dari bahan ajar, maka langkah selanjutnya adalah diadakan preview untuk melihat berbagai kelemahan dan kekurangan bahan ajar yang akan diunggulkan. Selanjutnya diadakan perbaikan dan revisi, terutama yang menyangkut isi dari bahan ajar tersebut. (-) Langkah 4 (Uji coba terhadap pakar materi) Kegiatan uji coba ini melibatkan pakar materi sejarah lokal zaman Kesultanan Palembang Darussalam, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada pakar materi 1 menyatakan bahwa bahan ajar sudah sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya bahan ajar diserahkan kepada pakar materi yang ke 2, berdasarkan angket yang diberikan pakar materi menyatakan bahwa bahan ajar sudah sesuai dengan kebutuhan. (-) Langkah 5 (Revisi produksi awal) Berdasarkan masukan pada uji coba dari para pakar maka dilakukan revisi produk. (-) Langkah 6 (uji coba terbatas) Kegiatan uji coba terbatas ini dilakukan pada enam orang mahasiswa peserta mata kuliah SNI III. (-) Langkah 7 (Revisi model pengembangan sumber) Setelah dilakukan uji coba terbatas dilanjutkan dengan uji coba diperluas kepada seluruh mahasiswa peserta kuliah SNI III, untuk melakukan perbaikan dan revisi bahan ajar. (-) Langkah 8 (Uji Validasi Bahan Ajar) pada tahap uji validasi ini dilakukan dengan memberikan pre test dan post test kepada mahasiswa untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar tersebut. Berdasarkan uji compermen terhadap pretest dan posttest mahasiswa menunjukkan peningkatan nilai dari pretest dan posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki indikator kepraktisan yang tinggi, dan telah

siap dijadikan bahan ajar pada perkuliahan selanjutnya.

Melalui penelitian ini pula dapat dikemukakan perkembangan sejarah Palembang pada masa Islam. Dalam perjalanan sejarah Kesultanan Palembang Darussalam telah membuktikan diri menjadi sebuah kesultanan yang besar pengaruhnya dikawasan Nusantara, pernah menjadi tempat pengkajian Islam di kawasan Melayu. Menjadi pusat pengkajian Islam berbahasa Melayu tentunya memberi tidak akan terjadi jika tidak dipimpin oleh orang yang hebat. Konsekuensinya yang berkata tidak mungkin menjadi besar jika tidak didukung oleh kebesaran tokohnya. Palembang dengan masuknya Islam yang berasal dari berbagai daerah terutama dari Kawasan Arab sebagai pusat Islam di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli (1999:5) Juga memberikan penjelasan bahwa Kesultanan Palembang pada abad ke 18 merupakan pusat kajian Islam di Nusantara dan merupakan kontinuitas dari perkembangan Islam di Aceh. Pada abad ini para ulama dan cendekiawan mendapat dorongan dan perhatian yang besar dari kesultanan yang melahirkan penulis dengan karya-karya besarnya masih tetap dibaca dan diajarkan sampai sekarang yaitu Abdu Samad Al-Palimbani. Hal ini tentunya terjadi karena karakter positif dari para ilmuan Islam, sehingga kesultanan Palembang Darussalam menjadi berpengaruh sampai ke wilayah yang jauh.

Tentunya dengan munculnya para ilmuan tersebut telah memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu pengetahuan, yang didukung dengan karakter ingin tahu, selanjutnya menjadi salah satu tempat tumbuh suburnya berbagai pengetahuan keislaman di dunia Melayu Indonesia, baik yang berkaitan dengan agama maupun sastra. Diantara bukti yang menunjukkan hal tersebut adalah dijumpainya berbagai naskah keagamaan dan non keagamaan yang asal usulnya dari Palembang baik karena penulisnya atau

terjemahannya di Palembang maupun ditulis dan diterjemahkan di Palembang. Kondisi ini menunjukkan karakter gemar menulis dan karakter religius keislaman telah muncul di wilayah ini sejak abad ke 17 Masehi.

Perkembangan Ilmu pengetahuan, sejalan pula dengan perkembangan teknologi di Kesultanan Palembang Darussalam, khususnya bangunan fisik. Sultan Mahmud Badaruddin I, sebagai bapak pembangunan telah membangun bangunan-bangunan monumental sebagai wujud peradaban Islam Palembang. Bangunan fisik tersebut misalnya pengairan, makam, benteng dan masjid. Contoh kongkrit perkembangan teknologi di Palembang, merupakan wujud dari para pemimpin yang memiliki jiwa besar untuk kesejahteraan rakyatnya, atau karakter bertanggung jawab atas kepemimpinan yang diampunya dan berusaha mensejahterakan rakyat yang dipimpinya.

Selain itu karakter patriotisme dan nasionalisme juga dapat kita temukan dari para pemimpin kesultanan Palembang Darussalam, Sultan Mahmud Badaruddin II, adalah seorang tokoh yang telah secara jelas memberikan pembelajaran kepada kita sebagai seorang pemimpin yang mencintai wilayahnya. Beliau berjuang dengan gigih dan gagah berani melawan Inggris maupun Belanda, untuk mempertahankan wilayah dan rakyatnya dari penjajah. Karakter tangguh diperlihatkannya dengan pantang menyerah melawan kolonialisme. Karena ketangguhan dan kegigihan tersebutlah kemudian Sultan Mahmud Badaruddin II dinobatkan sebagai pahlawan Nasional, jiwa dan perjuangannya sebagai patriot sejati beliau berjuang tidak kenal lelah melawan Inggris maupun Belanda, perjuangannya tersebut tidak dapat kita lupakan dan perlu kita tanamkan kembali dalam jiwa generasi muda kedepan.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka modul ini ditulis dalam rangka untuk mengungkap kembali karakter tokoh Sumatera Selatan khususnya

tokoh Islam dari Kesultanan Palembang Darussalam, sebagai bentuk pembelajaran karakter bagi mahasiswa. Pengungkapan kembali karakter positif tersebut memiliki alasan yang cukup urgen karena saat ini kita sudah banyak melupakan jasa para pemimpin kita dan melupakan pula kakarter yang pernah mereka bangun pada masanya sehingga menjadikan wilayah ini sebagai tempat yang cukup diperhitungkan di Nusantara. Kebesaran tokoh Sumatera Selatan tersebut perlu kita bawa kembali ke dalam kelas agar mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi tentang beberapa karakter yang merupakan karakter positif, dan telah terbukti menimbulkan kejayaan dan kesejahteraan.

PENUTUP

Pengembangan mengembangkan bahan ajar pendidikan melalui pembelajaran karakter positif tokoh-tokoh Kesultanan Palembang Darussalam, sebagai bahan ajar yang Valid dan Praktis dapat dihasilkan melalui penelitian ini. Bahan ajar dari hasil penelitian pengembangan ini diimplementasikan pada mahasiswa peserta mata kuliah SNI III di program studi pendidikan sejarah FKIP Unsri kelas Palembang. Bahan ajar ini berdampak pada hasil belajar dan keaktifan mahasiswa melalui hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan bahan ajar tersebut.

Penelitian ini memberikan gambaran karakter positif beberapa tokoh Kesultanan Palembang Darussalam yaitu AL-Palimangi, Sultan Mahmud Badarudin I dan Sultan Mahmud Badaruddin II. Beberapa karakter yang dapat kita identifikasi yaitu religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, jujur, patriotisme, nasionalisme dan pantang menyerah. Karakter inilah yang telah mengantarkan Kesultanan Palembang Darussalam menjadi kerajaan besar yang memiliki pengaruh di kawasan Nusantara sebagai pusat kajian Islam berbahasa Melayu, pusat perkembangan teknologi bangunan dan

pusat perjuangan mempertahankan wilayahnya dari cengkraman penjajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An. Syaikh Abdus-Samad Al-Palimbang Biografi dan Warisan Keilmuannya. Yogyakarta : LkiS, 2015.
- Akib, RM, *Sedjarah Malayu Palembang*, Bandung : Economy, 1912.
- Akib, RM., , *Masjid Agung Palembang*, Jakarta: Masagung, 1988.
- Akib, RM., *Kota Pradja Palembang*, Palembang: Rhama Publishing House, 1956.
- Akib, RM., *Sejarah Perjuangan Sri Sultan Mahmood Baderedin ke II.*, Palembang: Promprop SumSel, 1978.
- Aly, Salman., "Sejarah Kesultanan Palembang", *Seminar Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, Palembang .Palembang: TP, 1984.
- Azra. Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III.*, Jakarta : Prenadamedia, 2012.
- Borg, Walter R, dan Meredith D. Gall. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman, 1983
- Cosim, Rusdy, B.A., "Sejarah Kerajaan Palembang dan Perkembangan Hukum Islam", *Seminar Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, Palembang, 1984.
- De Faille, De Roo., *Dari Zaman Kesultanan Palembang*, Djakarta: Bhratara, 1971.
- Hanafiah, Djohan, *Melayu-Jawa citra Budaya dan Sejarah Palembang*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Hanafiah, Djohan, *Perang palembang 1819-1821 Perang Laut Terbesar di Nusantara*, Palembang : Parawisata Jasa Utama, 1986
- Hanafiah, Djohan, *Perang Palembang Melawan VOC.*, Palembang : Pemda Dati II Kotamadya Palembang, 1996.
- Hanafiah, Djohan, *Sejarah Keraton-Keraton Palembang : Kuto Gawang*, Palembang: Pemkot Palembang, 2005.
- Hanafiah, Djohan., "Menelusuri Jejak Kraton –Kraton Sejarah Sosial dan Budaya Kesultanan Palembang Darussalam", Dalam Crisetra. Palembang: Prodi Pendidikan Sejarah Unsri, 2006.
- Hanafiah, Djohan., *Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*, Jakarta; Masagung, 1989.
- Hanafiah, Djohan., *Kuto Gawang Pergolakan dan Permainan Politik Dalam Kelahiran Kesultanan Palembang Darussalam.*, Palembang: Pariwisata Jasa Utama, 1987.
- Heryani, Yenny., *Gelar Kebangsawanan Kaitannya dengan Rumah Limas Palembang*, Palembang: Depdikbud Sumsel, 1994.
- Husni, Rahim., *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam: Studi Tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan Palembang dan Kolonial di Palembang*, Jakarta: Logos, 1998.

- Ikram, Achadiati dkk., *Jati Diri Yang Terlupakan Naskah-Naskah Palembang.*, Jakarta: Yanassa, 2004.
- Ismail., *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik Di Karesidenan Palembang 1925-1945.*, Yogyakarta : Idea Sejahtera, 2014.
- Jalaluddin., *Kota Palembang: Dari Wanua Ke Kotamadya.*, Palembang: Humas Pemerintah Daerah Tingkat II Palembang, 1991.
- Jumhari., *Sejarah Sosial Orang Melayu, Keturunan Arab dan Cina di Palembang Dari Masa Kesultanan Palembang Hingga Reformasi.*, Padang: BPSNT Press, 2010.
- Masoed, Kiagus., *Sejarah Palembang Moelai Sedari Seri-Widjaya Sampai Kedatangan Balatentara Dai Nippon.*, Palembang: Meroeyama, 1941.
- Mujib., *Sejarah Raja-Raja Palembang dan Silsilah Keturunannya.*, Jakarta: FOUKOKA Pustaka Utama, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun masa depan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru. 2011.
- Narmoatmojo, Winarno. *Pendidikan Karakter di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Moral dan Filsafat Pendidikan.* 2010.
- Noegraha, Nindya dkk., *Asal-Usul Raja-Raja Palembang dari Hikayat Nakhoda Asyiq Dalam Naskah Kuno.*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2001.
- Panitian Renovasi Masjid Agung., 261 Tahun Masjid Agung dan Perkembangan Islam di Sumatera Selatan., Palembang: Humas kota Palembang, 2001.
- Pemda Tingkat I Jambi. *Seminar Sejarah Melayu Kuno Jambi, 7-8 Desember 1992.* Jambi : Panitia Seminar Nasional, 1992
- Rahman, Syaipul dll., *Hikayat Syekh Abdus Somad Al-Palembani: Alih Aksara dan Alih Bahasa Naskah Kuno Arab-Melayu.*, Palembang: Dekbudpar, 2010
- Red. Anthony., *Sumatera Tempo Doeloe dari Marco Polo Sampai Tan Malaka.*, Jakarta: Komunitas Bambu, 1995.
- Sedyawaty, Edy dkk. *Sastra Melayu Lintas Daerah.* Pusat Bahasa, 2008
- Sevenhoven, Van JL., *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang.*, Djakarta;Bhratara, 1971.
- Steenbrink, Karel. *Kawan Dalam Pertikaian Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia (1596-1942).* Jakarta: Mizan, 1995.
- Syarofie, Yudhy., *Palembang Kota Wisata Sungai.*, Palembang : Humas Pemerintah Kota Palembang, 2005.
- TP., *Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II Pahlawan Kemerdekaan Nasional.*, Palembang: Pemprop Sumsel, 1986.
- Zulkipli. *Ulama Sumatera Selatan*, Percetakan Unsri : Palembang. 1999